

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan- temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul ” *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Guru di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung*”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scores (WMS)* dengan nilai rata- rata sebesar 3,52. Ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung sudah baik yang dapat diidentifikasi melalui perilaku tugas yang meliputi penetapan tujuan, perencanaan, mengklarifikasi peran, koordinasi, pemecahan masalah, dan pengendalian. Kemudian perilaku hubungan yang meliputi delegasi, pendidikan dan latihan, pujian, kritik yang membangun, memberikan informasi, memotivasi dan memberi inspirasi. Kedua hal tersebut merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, indikator pertama yaitu mengenai perilaku tugas, hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa perilaku tugas yang dimiliki kepala sekolah pada umumnya termasuk dalam kategori

yang sudah baik. Indikator yang kedua yaitu perilaku hubungan termasuk dalam kategori baik. Jika melihat dari indikator kepemimpinan kepala sekolah perilaku hubungan dan perilaku tugas maka dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan para personilnya

2. Disiplin guru yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung, termasuk ke dalam katgeori sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scores* (WMS) dengan nilai rata- rata sebesar 4,09. Ini berarti bahwa disiplin yang ditunjukkan oleh guru dalam keadaan yang sangat baik. Hal ini didukung dengan terwujud ke dalam kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, tingkat kewaspadaan dan bekerja etis. Kelima indikator tersebut dapat mengukur tingkat kedisiplinan guru dan setelah dilakukan pengolahan data lalu menganalisisnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan kelima indicator tersebut umumnya ada pada kategori yang sangat baik.
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di Sekolah Dasar (SD) se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
 - a. Koefisien korelasi antara variabel X (Gaya Kepemimpinan) terhadap variabel Y (Disiplin Guru) dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga dihasilkan nilai sebesar 0,42. Hasil perhitungan ini tergolong pada korelasi cukup karena berada diantara 0,40-0,59 dan koefisien determinasinya sebesar 17,33%. Hal ini

menunjukkan bahwa disiplin guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan para kepala sekolah sebesar 0,42 atau 17,33%.

- b. Uji keberartian koefisien korelasi variabel X (Gaya Kepemimpinan) terhadap variabel Y (Disiplin guru) adalah signifikan dengan harga t hitung 4,15 yang mana lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = (n-2) = (84-2) = 82$ dihasilkan nilai t tabel sebesar 1,658. Ini mengandung arti bahwa antara variabel X (gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Guru) terdapat korelasi yang positif dan signifikan.
- c. Pengaruh Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Disiplin guru di Sekolah Dasar (SD) se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang digambarkan melalui persamaan regresi sederhana sebagai berikut : $\hat{Y} = 23,08 + 0,53 X$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan disiplin guru dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,42 satuan, apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung ditingkatkan sebesar 0,42 satuan pula. Dikarenakan b bertanda positif, maka perubahannya berupa perkembangan atau peningkatan. Selain itu jika variabel X (gaya kepemimpinan) bernilai nol sekalipun, maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 23,08.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru", **diterima**.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan- temuan penelitian yang diperoleh, maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengemukakan beberapa saran kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan informasi yang berguna. Adapun saran- saran tersebut adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Berdasarkan perhitungan WMS, untuk variable X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) pada sub indikator pemecahan masalah mendapatkan skor 2,96. jika melihat dari perhitungan WMS tersebut termasuk dalam kategori cukup, namun pada indikator tersebut adalah skor paling rendah diantara sub-sub indikator perilaku tugas. Untuk itu agar menjadi lebih baik hendaknya kepala sekolah lebih melibatkan para guru dan staf dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah di sekolah.
- b. Kepala sekolah dirasa perlu untuk mengadakan sesi *sharing* atau diskusi secara berkelanjutan dengan guru. Hal ini sebagai upaya nyata dalam meningkatkan dan membina hubungan dengan guru. Dengan adanya hal ini diharapkan guru akan lebih nyaman dalam

bekerja, yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil dari diskusi ini tentunya akan berpengaruh terhadap peran pimpinan yang besar dalam pembuatan keputusan, sehingga pimpinan mampu membuat keputusan yang lebih bijak dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi.

- c. Pemberian *Reward and Punishment* secara jelas kepada guru. Dengan adanya hal ini maka diharapkan guru akan mampu untuk terus mempertahankan kinerjanya, bahkan berlomba-lomba untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan dan hukuman maka hal ini bisa diartikan juga sebagai tindakan *preventif* agar kinerja yang kurang baik dapat diminimalisir.

2. Bagi Guru

- a. Peraturan yang ada harus diperjelas dan dipertegas sehingga disiplin guru benar-benar akan semakin meningkat. Untuk itu pihak Sekolah harus benar-benar terfokus dan mensosialisasikan hal ini kepada guru secara optimal agar guru mengetahui secara mendalam peraturan kerja yang berlaku di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari.
- b. Untuk mencegah terjadi pemborosan dalam penggunaan inventaris kantor, pihak Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari harus

memberikan bimbingan dan arahan kepada guru agar mereka dapat menggunakan inventaris kantor secara efektif dan efisien.

- c. Berkaitan dengan dinamika organisasi, maka pihak Sekolah harus selalu mengevaluasi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai salah satu kebutuhan untuk mengefektifkan organisasi, karena gaya kepemimpinan juga dapat menjadi faktor terjalannya komunikasi organisasi yang konstruktif dan produktif di lingkungan Sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya terhadap Disiplin Guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari, penulis merekomendasikan untuk mengkaji faktor lain selain gaya kepemimpinan agar disiplin guru bisa lebih ditingkatkan lagi.
- b. Hendaknya memperluas lingkup penelitian, mengingat ruang lingkup dalam penelitian ini begitu sederhana dimana penulis hanya menggunakan tehnik instrumen tertutup yaitu berupa angket atau instrumen sebagai alat pengumpul data. Untuk memperluas ruang lingkup penelitian hendaknya penulis menggunakan teknik pengumpul data lainnya seperti observasi dan wawancara.